

AGENDA SETTING PORTAL MEDIA ONLINE BALI.TRIBUNNEWS.COM DALAM PEMBERITAAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG PERMUSIKAN

Dian Berdianti¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: dianberdianti98@gmail.com¹⁾, rasamanda13@unud.ac.id²⁾, deviapradipta88@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The problem of this research is about the agenda setting of bali.tribunnews.com in reporting on the draft law about music. This study aims to provide information about the process of media agenda settings that have an impact on the formation of public opinion. This research is a mixed methods research with sequential mixed methods strategy. The research design used for the qualitative phase of this study is Robert N. Entman's framing analysis. The results of the research show that (1)Draft Laws are widely opposed by musicians because there are articles that are unclear;(2)This Draft Law is deemed not to be made without a strong and unimportant basis;(3)The draft of this Law is made unlike the agreement or the results of a music conference;(4)Musicians feel that this Draft Act curbs their freedom of expression and discriminates them.

Keywords: *Agenda Setting, Media Online*

I. PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini, era digital, perkembangan teknologi sangatlah pesat. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi itu adalah internet. Internet menjadi hal yang

penting bahkan menjadi bagian dari gaya hidup. Perkembangan ini menciptakan beberapa perubahan. Salah satu hal yang terlihat perubahannya secara pesat adalah media massa. Media massa yang sebelumnya merupakan media analog yang hanya sebatas majalah, koran cetak, flyer, dan sejenisnya

mulai perlahan berpindah ke media massa digital. Banyak media massa yang mulai mendigitalisasi produknya agar lebih mudah diakses. Proses digitalisasi ini terjadi pada beberapa media cetak Indonesia seperti Kompas, Tribunnews, Tempo, dan masih banyak lagi. Perubahan tersebut membuat para khalayak media tersebut lebih mudah mengakses berita dan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah.

Pada awal tahun 2019, Komisi X DPR RI membuat sebuah Rancangan Undang-Undang Permusikan dengan harapan para musisi di masa yang akan datang dapat lebih terakomodasi. Terbentuknya Rancangan Undang-Undang Permusikan juga sebenarnya berawal dari keluh kesah beberapa musisi yang khawatir akan masa depan karya mereka. Maka dari itu, dibentuknya RUU Permusikan tersebut. Draft Rancangan Undang-Undang Permusikan ini pun diberitakan oleh berbagai media untuk memberitahu masyarakat bahwa Komisi X DPR RI telah membuat draft Rancangan Undang-Undang Permusikan.

Media yang pada dasarnya memiliki agenda masing-masingpun memberitakan mengenai Rancangan Undang-Undang Permusikan ini dengan berbagai *angle*. Ada beberapa media yang mneyorot mengenai sisi pro dari terbentuknya Rancangan Undang-Undang Permusikan dan ada juga yang memberitakan sisi kontra dari terbentuknya Rancangan Undang-Undang Permusikan. Agenda yang mereka tampilkan dalam bentuk berita tersebut akhirnya dilihat oleh khalayak

dan membentuk opini masing-masing yang disuarakan melalui banyak media sehingga terbentuklah opini publik mengenai terbentuknya Rancangan Undang-Undang Permusikan ini.

Dalam penelitian ini, hal yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu bagaimana agenda *setting* portal media *online bali.tribunnews.com* dalam pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a) MEDIA ONLINE SEBAGAI KOMUNIKASI MASSA

Sebuah media komunikasi yang menggunakan teknologi internet disebut media *online*. Media *online* merupakan sebuah media massa yang populer dan tergolong khas. Media *online* memiliki kekuatan yang terletak pada perangkat komputer dengan jaringan teknologi informasi yang menggunakan untuk mengakses informasi atau berita. Dewan Pers mengartikan media *online* sebagai kegiatan jurnalistik yang menggunakan jaringan internet, yang bersifat *up to date*, bersifat *live*, dan praktis.

b) Teori Agenda Setting

Teori agenda *Setting* merupakan sebuah teori yang termasuk dalam ranah komunikasi massa yang menjelaskan mengenai begitu besarnya pengaruh yang dapat diberikan media. Pengaruh tersebut berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitakan isu - isu yang penting kepada khalayak. Teori agenda

setting ini menyatakan bahwa media massa memiliki sebuah kekuatan yang dapat mengirimkan 2 hal fundamental yaitu pengetahuan dan data kepada khalayak.

Teori penentuan agenda menciptakan kesadaran terhadap publik terhadap isu-isu apa saja yang dianggap fundamental melalui sebuah tayangan. 2 asumsi esensial dari teori ini adalah:

1. Banyak orang percaya bahwa sebuah para medium yang ada tidak hanya mencerminkan realitas yang ada, tapi juga membentuk dan mengrekonstruksi realitas tersebut.
2. Para medium yang ada menayangkan serta menekankan beberapa hal yang akan dilihat dan ditentukan oleh publik, pemberitaan seperti apa yang lebih penting dibandingkan dengan pemberitaan yang lainnya.

Bagian terpenting dalam penentuan agenda dari sebuah media adalah bagaimana peran dari sebuah fenomena komunikasi massa. Dimana dari situlah media massa dapat menentukan agenda yang potensial.

c) Analisis Framing Robert N. Entman

Teori *framing* dibuat atas dasar pemikiran tentang bagaimana sebuah media berdiskusi dan merefleksikan atau menentukan *point of view* yang tepat untuk menayangkan atau memberitakan sebuah berita. Hal ini dilakukan agar dapat memberi pengaruh kepada publik cara memandang isu sosial yang penting.

Sekitar tahun 1980an di Amerika Serikat, terbentuk sebuah pendekatan penelitian yang kemudian disebut *framing*. *Framing* adalah sebuah pendekatan penelitian yang berpusat pada khalayak yang tumbuh dari interaksi simbolik dan konstruksi sosial. Yang dimana kedua hal tersebut, berasumsi bahwa impian yang seorang individu bentuk mengenai diri individu tersebut, individu lain, dan dunia individu tersebut adalah pusat dari kehidupan sosial seorang individu. Erving Goffman, seorang sosiolog, menggunakan filosofi linguistik oleh Ludwig Wittgenstein, sebagai dasar untuk mengembangkan teori analisis *framing* untuk menyediakan sebuah kerangka sistematis tentang bagaimana seorang individu memakai impian para individu tersebut untuk merasakan berbagai situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan individu-individu lainnya yang ada didalam situasi tertentu tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. *Framing* merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada interaksi khalayak secara interaksi simbolik maupun konstruksi sosial.

Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang sumbernya asli atau pertama disebut dengan sumber data primer. Adapun sumber data primer dari penelitian ini

adalah segala data yang berkaitan dengan Rancangan Undang-Undang Permusikan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2008: 402) merupakan data yang dikumpulkan atau didapatkan dari buku, artikel dan brosur yang dicari menggunakan situs yang memiliki kaitan dengan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa brosur, *website*, buku dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini studi keputusannya berasal dari berita portal media *online bali.tribunnews.com* dengan tag "RUU Permusikan" periode 31 Januari 2019-19 Febuari 2019 dengan jumlah 13 berita yaitu 1 berita di bulan Januari dan 12 berita di bulan Febuari. Peneliti kemudian akan memilih 5 berita secara acak untuk dianalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah 5 berita *bali.tribunnews.com* periode 31 Januari 2019-19 Febuari 2019 yang telah dipilih secara acak.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman. Dimana nanti akan terpilih 5 berita secara acak untuk dianalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

E. Teknik Penyajian Data

Hasil dari pengolahan data yang dihasilkan oleh analisis framing Robert N. Entman akan disajikan dengan tabel dan dideskripsikan sesuai dengan data yang telah di analisis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian kualitatif ini diolah menggunakan teori framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimanakah Agenda *Setting bali.tribunnews.com* dalam pemberitaan mengenai Rancangan Undang-Undang Permusikan.terdapat 5 berita yang telah dipilih secara acak dari berita portal media *online bali.tribunnews.com* dengan tag "RUU Permusikan" periode 31 Januari 2019-19 Febuari 2019 dengan jumlah 13 berita yaitu 1 berita di bulan Januari dan 12 berita di bulan Febuari.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, agenda yang dibawa oleh portal media *online bali.tribunnews.com* dalam pemberitaan RUU Permusikan ini adalah bahwa Rancangan Undang-Undang Permusikan ini adalah :

1. Rancangan Undang-Undang banyak ditentang oleh para musisi karena ada pasal yang rentan menjadi aturan karet sebagaimana dalam UU ITE. Seperti yang terdapat pada pasal ke 5 dari RUU Permusikan itu yang membahas mengenai larangan kepada para musisi seperti menyertakan budaya kebarat-baratan yang dipandang negatif, lalu merendahkan harkat dan martabat, menistakan agama, membuat musik yang mengandung pornografi hingga membuat musik yang dapat memprovokasi.
2. Rancangan Undang-Undang ini dianggap tidak dibuat tanpa dasar yang kuat dan tidak penting karena banyak hal lain yang lebih penting untuk dibuatkan Rancangan Undang-Undang dibanding musik.
3. Rancangan Undang-Undang ini dibuat tidak seperti kesepakatan atau hasil konferensi musik yang sudah dilaksanakan. Dalam konferensi menghasilkan kesepakatan yang seharusnya jadi landasan dibuatnya RUU tersebut tapi malah RUU itu hasilnya meleset dari hasil konferensi tersebut.
4. Para musisi yang merupakan objek dari Rancangan Undang-Undang tersebut merasa bahwa Rancangan Undang-Undang ini mengekang kebebasan berekspresi mereka dan mendiskriminasi mereka.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman diatas dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, *bali.tribunnews.com* memiliki beberapa Agenda Setting dalam pemberitaan mengenai RUU Permusikan yaitu:

1. Rancangan Undang-Undang banyak ditentang oleh para musisi karena ada pasal yang rentan menjadi aturan karet sebagaimana dalam UU ITE. Seperti yang terdapat pada pasal ke 5 dari RUU Permusikan itu yang membahas mengenai larangan kepada para musisi seperti menyertakan budaya kebarat-baratan yang dipandang negatif, lalu merendahkan harkat dan martabat, menistakan agama, membuat musik yang mengandung pornografi hingga membuat musik yang dapat memprovokasi.
2. Rancangan Undang-Undang ini dianggap tidak dibuat tanpa dasar yang kuat dan tidak penting karena banyak hal lain yang lebih penting untuk dibuatkan Rancangan Undang-Undang dibanding musik.
3. Rancangan Undang-Undang ini dibuat tidak seperti kesepakatan atau hasil konferensi musik yang sudah dilaksanakan. Dalam konferensi

menghasilkan kesepakatan yang seharusnya jadi landasan dibuatnya RUU tersebut tapi malah RUU itu hasilnya meleset dari hasil konfrensi tersebut.

4. Para musisi yang merupakan objek dari Rancangan Undang-Undang tersebut merasa bahwa Rancangan Undang-Undang ini mengekang kebebasan berekspresi mereka dan mendiskriminasi mereka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Setiap media memiliki agenda medianya masing-masing, sehingga setiap individu harus memilih media yang tepat untuk dikonsumsi.
2. Sebelum beropini alangkah jauh lebih baiknya apabila setiap individu membaca informasi dari lebih dari 1 sumber informasi.

VI. Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Edisi 6. Jakarta: Kencana
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches Forth Edition*. Amerika: Sage
- Dewi, Yunantari. 2019. *Studi Agenda setting film silenced terhadap agenda kebijakan tentang kejahatan seksual di korea selatan*. Denpasar: Universitas Udayana
- Griffin, EM. 2006. *A first look at communication theory sixth edition*. New York: The McGraw-Hill Companies
- Hatrtadi, Kristanto. 2012. *Analisis Framing Studi Kasus Kompas dan Media Indonesia Dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Febuari 2011*. Jakarta: Universitas Indonesia (Online)
(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41144/1/SRI%20MULYAWATI-FDK.pdf> diakses pada 14 Juni 2019)
- Ira Gita Natalia Sembiring. 2016. Cholil ERK: RUU Permusikan Banyak yang Harus Diperbaiki (<https://entertainment.kompas.com/read/2019/01/29/134053910/cholil-erk-ruu-permusikan-banyak-yang-harus-diperbaiki> diakses pada 17 September 2019)
- Natalia, Melta. 2017. Agenda Setting Berita Pedofilia di Samarinda Pos. (Online)
(<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/27433/Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film-Analisis-Wacana-Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film->

- State-of-Play diakses pada 3 Juli 2019)
- Pradita, Silvy Mei. 2013. *Penerapan pembelajaran make a match dan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Online)
- (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=2ahUKEwiMIPen7tfiAhWUV30KHq2B5kQFjACegQIARAB&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F7992%2F2%2Ft_sej_1006905_chapter1.pdf&usg=AOvVaw1s8HrrooamqELYui4sfj6Y) diakses pada 18 September 2019)
- Sandi, Eviera Paramita. 2019. *Berubah Pendirian, Anang Hermansyah Kini Setuju Hentikan RUU Permusikan, Begini Reaksi Jerinx SID*
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/02/16/berubah-pendirian-anang-hermansyah-kini-setuju-hentikan-ruu-permusikan-begini-reaksi-jerinx-sid>) diakses pada 2 Januari 2020)
- Sandi, Eviera Paramita. 2019. *Soal RUU Permusikan, Ashanty Mengaku Salah Ribut dengan Jerinx SID Yang Mengkritik Anang*
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/02/11/soal-ruu-permusikan-ashanty-mengaku-salah-ribut-dengan-jerinx-sid>) diakses pada 2 Januari 2020)
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/02/04/bahas-ruu-permusikan-di-isi-denpasar-indra-lesmana-mas-anang-kurang-gaul?page=all>) diakses pada 2 Januari 2020)
- Sunarjo, Djoenasih S. 1997. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty
- Supartika, I Putu. 2019. *Bahas RUU Permusikan di ISI Denpasar, Indra Lesmana: Mas Anang Kurang Gaul*
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/02/04/bahas-ruu-permusikan-di-isi-denpasar-indra-lesmana-mas-anang-kurang-gaul?page=all>) diakses pada 2 Januari 2020)
- Supartika, I Putu. 2019. *Pasal 5 RUU Permusikan Rentan jadi Pasal Karet, Begini Tanggapan Robi Navicula*
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/01/31/pasal-5-ruu-permusikan-rentan-jadi-pasal-karet-begini-tanggapan-robi-navicula>) diakses pada 2 Januari 2020)
- Widyaswara, I Wayan Erwin. 2019. *Musikus Bali Kompak Tolak RUU Permusikan, Lolot: Kami Berontak Jika Dipaksakan*
- (<https://bali.tribunnews.com/2019/02/11/musikus-bali-kompak-tolak-ruu-permusikan-lolot-kami-berontak-jika-dipaksakan?page=all>) diakses pada 2 Januari 2020)

